

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I KETENTUAN UMUM PASAL 1 AYAT 2 : Pendidikan nasional pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 2012 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

Perubahan pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh manusia untuk melakukan sebuah perubahan yang didasarkan pada teori yang telah teruji keabsahannya, dalam perjalanannya, pendidikan bukan hanya sebuah jalan tol yang lurus, melainkan jalan yang berkelok dengan berbagai ritme dan permasalahan yang menghadangnya. Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap properti sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber belajar adalah *the process of acquiring knowledge* yaitu belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan.

Menurut Thursan Hakim (2002) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain (Fathurrohman, 2007: 5).

Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanyalah sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

Ketika seorang anak mendapatkan hasil tes yang bagus tidak bisa dikatakan sebagai belajar apabila hasil tesnya itu didapatkan dengan cara yang tidak benar, misalnya hasil mencontek.

Berkaitan dengan jenis belajar, perlu dibedakan antara belajar konsep dan belajar proses. Belajar konsep lebih menekankan hasil belajar berupa pemahaman faktual dan prinsipil terhadap bahan atau isi pelajaran yang bersifat kognitif. Sedangkan belajar proses atau keterampilan proses lebih ditekankan pada masalah bagaimana bahan pengajaran dipelajari dan diorganisi secara tepat. Apabila persoalan belajar keterampilan proses itu dikaitkan dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), maka akan tampak beberapa persamaan konseptual baik belajar proses maupun keterampilan proses. Keduanya mempunyai ciri-ciri:

- a. Menekankan pentingnya makna belajar untuk mencapai hasil belajar yang memadai.
- b. Menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Menekankan bahwa belajar proses adalah proses timbal balik yang dicapai oleh anak didik.
- d. Menekankan hasil belajar runtus dan utuh.

Belajar keterampilan proses, seperti halnya siswa belajar aktif bukan merupakan gagasan yang bersifat kaku. Belajar keterampilan proses tidak dapat dipertentangkan dengan belajar konsep, sehingga keduanya merupakan dua jenis yang terpisah. Keduanya merupakan garis kontinum, yang satu menekankan perolehan atau hasil, pemahaman faktual dan prinsipil, sedangkan belajar keterampilan proses tidak mungkin terjadi bila tidak ada materi atau bahan ajar yang dipelajari. Sebaliknya, belajar konsep tidak mungkin tanpa keterampilan proses pada siswa.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan siswa (student centered). Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru (teacher centered), sehingga siswa menjadi

pasif, sudah dianggap tidak efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri.

Mata pelajaran IPA khususnya pelajaran fisika sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran terkadang seorang guru kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam satu materi atau pokok bahasan. Dalam pembelajaran fisika banyak materi yang seharusnya dituangkan dalam bentuk praktek atau percobaan, karena kurang kreatifnya guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kebanyakan siswa diajak untuk menghayal tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sehingga sampai saat ini hasilnya masih belum cukup memuaskan. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMA Negeri 4 Gorontalo bahwa siswa yang hasil belajarnya relatif rendah pada mata pelajaran fisika sekitar 60% siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penanaman konsep yang diberikan setiap pembelajaran.

Dari hasil pemikiran pokok berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Unit Suhu dan Kalor di SMA Negeri 4 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka beberapa masalah yang teridentifikasi adalah:

1. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran karena metode yang digunakan berpusat pada guru.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: *Apakah pembelajaran fisika yang diterapkan melalui metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada topik suhu dan kalor?*

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dengan melihat bahwa rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu masalah yang memerlukan perhatian serius dari guru. Sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi tolak ukur berhasil tidaknya guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika yang diterapkan melalui metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada topik suhu dan kalor.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Bagi guru diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika khususnya pada topik suhu dan kalor.

- 3) Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran.